



## Analisis Implementasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Sangkaragung

Nengah Kadek Selamat<sup>1</sup>, Ni Made Diantari Pratiyaksi<sup>2</sup>, Ni Kade Indu Dewi Kumala Sari<sup>3</sup>, Ni Luh Putu Divya Jyoti Mahardika<sup>4</sup>, Ida Bagus Putrayasa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Singajara, Indonesia

Email: <sup>1</sup>adekamet1@gmail.com, <sup>2</sup>dpratiyaksi03@gmail.com

### Informasi Artikel

Submitted: 21-05-2025

Accepted: 02-06-2025

Published: 10-07-2025

### Keywords:

Learning media  
Indonesian Language  
Quality of Learning  
Primary education

### Abstract

*The phenomenon of using learning media at SD Negeri 1 Sangkaragung shows the challenges in improving the quality of Indonesian language learning, especially related to the effectiveness of the media used. This study aims to analyze the implementation of learning media in improving the quality of Indonesian language learning at the school. This research uses a qualitative approach with a case study design, which involves interviews, observation and documentation as data collection instruments. The research population included Indonesian language teachers, students, as well as the principal and school management. The sample was selected using purposive sampling technique, consisting of 5 teachers, 30 students, and the principal. The collected data were analyzed using thematic analysis, to identify the main themes that emerged from interviews, observations, and documentation. The results show that although the learning media used are quite varied, there are challenges in the quality of the media, especially learning videos which are still considered less attractive. In addition, limited facilities and teachers' skills in using learning media also become obstacles. Based on these findings, it is suggested that schools improve facilities and provide training to teachers in order to optimize the use of learning media in improving the quality of Indonesian language learning.*

### Abstrak

Fenomena penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 1 Sangkaragung menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama terkait efektivitas media yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data. Populasi penelitian mencakup guru Bahasa Indonesia, siswa, serta kepala sekolah dan manajemen sekolah. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling, terdiri dari 5 guru, 30 siswa, dan kepala sekolah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik, untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun media pembelajaran yang digunakan cukup bervariasi, terdapat tantangan dalam kualitas media, terutama video pembelajaran yang masih dianggap kurang menarik. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran juga menjadi hambatan. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pihak sekolah meningkatkan fasilitas dan memberikan

pelatihan kepada guru agar dapat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Kualitas Pembelajaran, Pendidikan Dasar.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Di Indonesia, kualitas pendidikan menjadi prioritas dalam upaya menciptakan generasi yang cerdas, kompeten, dan siap menghadapi tantangan global. Salah satu bentuk pendidikan yang sangat penting adalah pendidikan dasar, yang menjadi landasan bagi pengembangan kemampuan siswa di tingkat yang lebih tinggi. Di dalam pendidikan dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peran yang sangat vital [1]. Sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas bangsa [2, 3]. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar harus dikelola dengan baik agar siswa memiliki kompetensi berbahasa yang mumpuni.

Media pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka [4, 5]. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta menekankan pembelajaran berbasis kegiatan yang aktif dan kontekstual [6, 7]. Media yang efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, memberikan variasi dalam metode pembelajaran, dan membantu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dalam Kurikulum Merdeka, di mana setiap siswa memiliki peluang untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, media pembelajaran yang bervariasi sangat penting untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan menyenangkan [8].

Di era teknologi saat ini, media pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku teks dan papan tulis, tetapi juga mencakup media digital, audiovisual, dan berbagai perangkat teknologi lainnya [1, 9]. Penggunaan teknologi ini sangat relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan memfasilitasi aksesibilitas pembelajaran yang lebih luas [4]. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang dapat dilakukan di berbagai tempat dan waktu, sehingga media digital dan online menjadi alat yang sangat efektif untuk mendukung fleksibilitas ini. Dengan adanya media pembelajaran yang bervariasi, siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, baik itu visual, auditori, maupun kinestetik [10]. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran yang mengakomodasi beragam gaya belajar dan kebutuhan siswa [11].

SD Negeri 1 Sangkaragung merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di kawasan strategis dengan jumlah siswa yang cukup signifikan. Sekolah ini memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, SD Negeri 1 Sangkaragung telah mulai mengimplementasikan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti buku teks, gambar, dan video pembelajaran, untuk mendukung proses belajar mengajar. Meskipun demikian, efektivitas penggunaan media pembelajaran tersebut masih perlu dikaji lebih dalam. Terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengoptimalan penggunaan media. Selain itu, meskipun sebagian besar guru telah berusaha memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, penguasaan teknologi yang dimiliki oleh sebagian guru masih beragam.

Meskipun pentingnya media pembelajaran sudah diakui, implementasinya tidak selalu berjalan lancar. Di SD Negeri 1 Sangkaragung, beberapa tantangan dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran masih dihadapi, baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur, seperti kurangnya perangkat komputer dan akses internet yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kemampuan guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran yang efektif dalam proses pengajaran juga menjadi faktor penentu. Banyak guru yang masih kurang familiar dengan teknologi terbaru yang dapat digunakan dalam pembelajaran, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam memanfaatkan media dengan optimal. Tantangan lainnya adalah kecenderungan siswa yang lebih tertarik dengan media yang bersifat hiburan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih kreatif untuk memotivasi mereka agar dapat belajar dengan lebih serius.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Sangkaragung. Dengan memahami sejauh mana media pembelajaran diterapkan dan tantangan yang dihadapi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi terkait pemilihan dan penerapan media pembelajaran yang tepat guna mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif. Signifikansi dari penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kompetensi bahasa siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menganalisis implementasi media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Sangkaragung. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling terkait, dimulai dengan persiapan penelitian yang mencakup penentuan lokasi penelitian dan penyusunan instrumen penelitian seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru-guru Bahasa Indonesia, dan pihak terkait lainnya, untuk menggali informasi mengenai kebijakan dan pengalaman mereka dalam menggunakan media pembelajaran. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan di ruang kelas untuk mengamati penerapan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, serta pengumpulan dokumentasi terkait rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi ajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data dianalisis, peneliti akan menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi mengenai pengoptimalan penggunaan media pembelajaran.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dengan menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan mencerminkan kondisi sesungguhnya. Selain itu, peneliti melakukan *member checking* dengan mengonfirmasi temuan sementara kepada narasumber untuk memastikan kesesuaian interpretasi. Reliabilitas data dijaga melalui dokumentasi proses penelitian yang rinci dan sistematis, serta penggunaan prosedur analisis yang konsisten dan transparan. *Peer review* juga dilakukan dengan melibatkan rekan sejawat untuk meninjau hasil analisis dan memberikan masukan, sehingga data dan interpretasi yang dihasilkan dapat diandalkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Sangkaragung, yang terdiri dari guru Bahasa Indonesia, siswa, serta kepala sekolah dan manajemen sekolah. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mempertimbangkan kriteria tertentu, yaitu guru-guru yang mengajar Bahasa Indonesia dan aktif menggunakan media pembelajaran, siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta kepala sekolah dan anggota manajemen yang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait media pembelajaran. Sampel yang diambil terdiri dari 5 guru, 30 siswa, dan kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sangkaragung.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Sangkaragung, diperoleh data penggunaan media pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 1. Data Penggunaan Media Pembelajaran

Kelas	Jenis Media Pembelajaran	Frekuensi Penggunaan
1	Buku Cetak	Setiap Pertemuan
2	Buku Cetak	Setiap Pertemuan
3	Buku Cetak dan Modul Pembelajaran	Setiap Pertemuan
4	Buku Cetak dan Modul Pembelajaran	Setiap Pertemuan
5	Buku Cetak, Modul Pembelajaran, dan Video Pembelajaran	Setiap Pertemuan
6	Buku Cetak, Modul Pembelajaran, dan Video Pembelajaran	Setiap Pertemuan

Hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 1 Sangkaragung sangat bervariasi dan beradaptasi dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia di tiap tingkat kelas, yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pada kelas 1 dan 2, media pembelajaran yang dominan digunakan adalah buku cetak yang diterapkan secara konsisten pada setiap pertemuan. Penggunaan buku cetak ini sangat penting karena memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami materi secara terstruktur dan sistematis. Di tingkat kelas awal, fokus utama pembelajaran adalah literasi dasar, sehingga buku cetak menjadi media yang efektif dalam mendukung keterampilan membaca dan menulis yang menjadi fondasi utama bagi perkembangan akademik selanjutnya. Buku cetak memungkinkan penyampaian materi secara berurutan dan memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan konsep dasar bahasa.

Memasuki kelas 3 dan 4, media pembelajaran yang digunakan mulai mengalami penambahan dengan hadirnya modul pembelajaran yang melengkapi buku cetak. Modul ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar tambahan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan mendalam. Modul pembelajaran mendukung pengembangan keterampilan yang lebih kompleks, seperti pemahaman bacaan yang lebih kritis dan kemampuan menulis yang lebih terstruktur. Dengan adanya modul, siswa didorong untuk aktif belajar dan mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan, yang merupakan implementasi nyata dari prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis kompetensi. Penggunaan modul di kelas menengah ini menjadi tanda adanya peningkatan tingkat kedalaman dan kompleksitas materi yang disampaikan kepada siswa.

Pada tingkat kelas 5 dan 6, variasi media pembelajaran semakin beragam dan mencakup buku cetak, modul pembelajaran, serta video pembelajaran yang diterapkan secara rutin setiap pertemuan. Perpaduan berbagai media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan dinamis bagi siswa. Video pembelajaran khususnya, berperan penting dalam menghadirkan pendekatan visual dan teknologi yang dapat memperkuat pemahaman konsep-konsep yang lebih abstrak atau kompleks. Penggunaan video tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Keberagaman media pembelajaran pada tingkat atas ini mencerminkan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Pendekatan ini selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada fleksibilitas dan keberagaman metode pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kebutuhan siswa di berbagai tingkatan.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang beragam dan terintegrasi ini tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik yang diharapkan, tetapi juga memperhatikan aspek pengembangan karakter, kreativitas, dan kemandirian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Sangkaragung telah berupaya menerapkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap tuntutan kurikulum dan perkembangan teknologi, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Pendekatan media yang berlapis dan bertahap ini juga memberikan gambaran bagaimana sekolah mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan siswa di setiap tingkat kelas, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Selanjutnya, sebanyak 30 siswa di SD Negeri 1 Sangkaragung diberikan kuisioner mengenai penggunaan media pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia di kelas. Berikut disajikan hasil dari kuisioner tersebut.

Tabel 2. Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran

Pernyataan	Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
Penggunaan media pembelajaran di kelas membantu saya lebih memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia.	9	3	10	8	0
Media pembelajaran yang digunakan di kelas mendukung saya untuk belajar lebih mandiri.	7	2	12	6	3
Keberagaman media pembelajaran di kelas membuat saya lebih mudah memahami materi Bahasa Indonesia.	11	3	8	2	6

---

Media pembelajaran yang digunakan di kelas sangat bervariasi, seperti buku cetak, video, dan modul.	29	1	0	0	0
---	----	---	---	---	---

---

Tabel 2 di atas menggambarkan hasil persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Pada pernyataan pertama yang mengukur seberapa besar media pembelajaran membantu pemahaman materi, mayoritas siswa menunjukkan respons positif, di mana 9 siswa menyatakan sangat setuju dan 3 siswa setuju bahwa media pembelajaran memudahkan mereka memahami materi pelajaran. Namun, meskipun sebagian besar siswa memberikan respon positif, terdapat 10 siswa yang mengungkapkan ketidaksetujuan, yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa merasa media yang digunakan benar-benar efektif dalam membantu pemahaman mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor variasi gaya belajar siswa maupun kualitas media yang dipakai.

Pada pernyataan kedua, yang menilai sejauh mana media pembelajaran mendukung pembelajaran mandiri, hasilnya menunjukkan pola yang sedikit berbeda. Sebanyak 7 siswa menyatakan sangat setuju bahwa media pembelajaran dapat mendukung kegiatan belajar mandiri mereka di luar kelas. Namun, terdapat 12 siswa yang merasa kurang didukung oleh media tersebut untuk belajar secara mandiri. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun media pembelajaran tersedia, efektivitasnya dalam mendorong kemandirian belajar siswa masih terbatas, mungkin karena keterbatasan akses, kurangnya bimbingan penggunaan media secara optimal, atau karakteristik media itu sendiri yang kurang interaktif.

Pada pernyataan ketiga, terkait keberagaman media pembelajaran yang digunakan, sebanyak 11 siswa sangat setuju bahwa keberagaman media seperti buku cetak, video, dan modul membuat mereka lebih mudah dalam memahami materi. Sebaliknya, terdapat 8 siswa yang kurang setuju, yang mungkin mencerminkan bahwa keberagaman media tersebut belum sepenuhnya menjawab kebutuhan semua siswa, terutama mereka yang mungkin memerlukan pendekatan media yang lebih spesifik atau adaptif terhadap gaya belajar individual. Selanjutnya, hampir seluruh siswa, sebanyak 29 orang, sangat setuju bahwa media pembelajaran yang digunakan di kelas sangat bervariasi dan tidak monoton. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menyediakan berbagai jenis media pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai preferensi dan kebutuhan siswa. Meskipun demikian, persepsi yang beragam mengenai efektivitas media menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap kualitas dan cara penyampaian media tersebut agar benar-benar memberikan dampak positif yang optimal bagi seluruh siswa.

Secara keseluruhan, mayoritas siswa mengakui bahwa media pembelajaran memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, keberadaan siswa yang merasa kurang mendapatkan dukungan optimal dari media ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk pengembangan, baik dari segi peningkatan kualitas media, pelatihan penggunaan media bagi guru, maupun pemberian dukungan yang lebih personal bagi siswa agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Deskripsi Umum Implementasi Media Pembelajaran di SD Negeri 1 Sangkaragung

Di SD Negeri 1 Sangkaragung, implementasi media pembelajaran di setiap tingkat kelas dirancang untuk mendukung perkembangan siswa secara bertahap. Pada kelas-kelas awal, terutama kelas 1 dan 2, media pembelajaran utama yang digunakan adalah buku cetak, yang dihadirkan setiap pertemuan untuk memperkenalkan dan menguatkan pemahaman dasar terhadap materi Bahasa Indonesia. Penggunaan buku cetak di tahap awal ini bertujuan untuk memberikan fondasi yang kokoh dalam literasi, yang kemudian akan berkembang seiring dengan kemajuan siswa. Pada kelas 3 dan 4, seiring dengan bertambahnya tingkat pemahaman, penggunaan media diperluas dengan penambahan modul pembelajaran yang digunakan bersama buku cetak. Modul ini berfungsi untuk memperdalam pengetahuan siswa dan memberikan ruang bagi mereka untuk belajar lebih mandiri di luar jam pembelajaran formal.

Untuk kelas 5 dan 6, penggunaan media pembelajaran semakin beragam dengan penambahan video pembelajaran, yang digunakan bersamaan dengan buku cetak dan modul di setiap pertemuan. Penggunaan video memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses materi dalam bentuk yang lebih visual dan interaktif, yang dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep yang lebih kompleks. Dengan keberagaman media ini, pembelajaran di SD Negeri 1 Sangkaragung dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan meningkatkan efektivitas proses pendidikan. Secara keseluruhan, penerapan media pembelajaran yang bervariasi ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang menekankan pada fleksibilitas dan inovasi dalam pembelajaran.

### 3.2.2 Dampak Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia [1, 12]. Media pembelajaran, seperti buku cetak, modul, dan video, berfungsi sebagai alat yang memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan berbagai pendekatan dalam menyampaikan materi. Buku cetak dan modul membantu siswa untuk memperoleh informasi secara sistematis dan terstruktur, sementara video pembelajaran menyediakan pendekatan visual yang dapat mempermudah pemahaman konsep yang lebih kompleks [3, 13]. Keberagaman media ini mendukung siswa dengan berbagai gaya belajar yang berbeda, baik yang lebih menyukai materi teks maupun mereka yang lebih tertarik dengan pembelajaran berbasis visual.

Meskipun hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa media pembelajaran membantu mereka dalam memahami materi Bahasa Indonesia, terdapat indikasi ketidakpuasan terkait efektivitas media dalam meningkatkan kemampuan mereka, terutama dalam aspek penguasaan materi secara lebih mendalam. Beberapa siswa menyatakan bahwa meskipun media pembelajaran, seperti buku cetak dan modul, memberikan kontribusi positif, mereka merasa bahwa video pembelajaran yang digunakan di kelas terasa monoton dan tidak cukup menarik untuk mendukung pemahaman mereka dengan optimal. Hal ini terutama terkait dengan penggunaan video yang kurang variatif, di mana sebagian besar video hanya menyajikan materi dalam bentuk narasi atau teks yang disampaikan tanpa penambahan elemen visual yang lebih dinamis, seperti animasi atau ilustrasi yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun video merupakan salah satu jenis media yang berpotensi memberikan dampak besar pada pemahaman siswa, cara penyajian yang tidak menarik justru dapat mengurangi efektivitasnya [14, 15]. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun video memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa, cara penyajian yang kurang menarik dapat mengurangi efektivitasnya. Menurut prinsip *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, penyajian materi multimedia yang efektif harus mengintegrasikan elemen verbal dan visual secara seimbang untuk memaksimalkan proses kognitif siswa [13, 16]. Jika elemen visual tidak cukup variatif dan interaktif, maka potensi media pembelajaran digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat terhambat.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai masalah ini, dilakukan wawancara dengan sejumlah siswa, yang memberikan penjelasan lebih rinci tentang pengalaman mereka dalam menggunakan media pembelajaran di kelas. Berdasarkan wawancara tersebut, mayoritas siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa video pembelajaran yang digunakan tidak cukup menarik dan terkesan monoton. Siswa mengeluhkan bahwa banyak video yang hanya berisi teks dan narasi, tanpa adanya elemen visual yang mendukung, seperti animasi, ilustrasi, atau contoh konkret yang relevan dengan materi. Mereka merasa kesulitan untuk tetap fokus dan termotivasi saat menonton video semacam itu, karena tidak ada variasi yang cukup untuk menjaga minat mereka. Oleh karena itu, meskipun penggunaan media pembelajaran, termasuk video, sudah dilakukan secara rutin di kelas, hasil wawancara tersebut menyoroti pentingnya peningkatan kualitas dan keberagaman media pembelajaran. Media pembelajaran harus dirancang dengan lebih interaktif dan menarik, menggunakan elemen-elemen yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih mendalam dan menyeluruh, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

### 3.2.3 Tantangan dalam Implementasi Media Pembelajaran di SD Negeri 1 Sangkaragung

Implementasi media pembelajaran di SD Negeri 1 Sangkaragung menghadapi beberapa tantangan yang berkaitan dengan ketersediaan fasilitas dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan fasilitas yang mendukung penggunaan media berbasis teknologi. Beberapa jenis media, seperti video pembelajaran atau aplikasi interaktif, membutuhkan perangkat keras dan jaringan internet yang stabil, yang tidak selalu dapat diakses secara maksimal di sekolah tersebut. Hal ini tentunya memengaruhi efektivitas penggunaan media digital, yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran [16, 17]. Ketersediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai menjadi faktor penentu keberhasilan integrasi media digital dalam proses pembelajaran [1, 2].

Selain itu, keterampilan guru dalam mengoperasikan dan mengelola media pembelajaran juga menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Meskipun media seperti buku cetak dan modul sudah digunakan di kelas, tidak semua guru memiliki keterampilan teknis yang cukup untuk memanfaatkan teknologi atau aplikasi pembelajaran digital secara optimal. Kurangnya pelatihan dan pendampingan mengenai teknologi pendidikan membuat sebagian guru kesulitan dalam memaksimalkan potensi media digital. Hal ini sejalan dengan teori *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* yang menekankan pentingnya keterpaduan antara pengetahuan teknologi, pedagogi, dan materi pelajaran bagi guru agar mampu

mengoptimalkan media pembelajaran [19]. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan fasilitas pendukung dan pelatihan yang lebih intensif bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan media pembelajaran secara lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, serta kuisioner yang diberikan kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 1 Sangkaragung memiliki dampak positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan buku cetak di kelas 1 dan 2 memberikan dasar yang kuat dalam literasi dasar, sedangkan penambahan modul pada kelas 3 dan 4 memungkinkan siswa untuk mendalami materi lebih lanjut. Di kelas 5 dan 6, variasi media, termasuk video pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar dan mendukung pemahaman konsep yang lebih kompleks. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti ketidakpuasan sebagian siswa terhadap video pembelajaran yang terasa monoton dan kurang menarik. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan kurangnya keterampilan guru dalam mengelola teknologi pembelajaran turut memengaruhi efektivitas penggunaan media pembelajaran di sekolah ini.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media, disarankan agar sekolah memperbaiki fasilitas yang mendukung penggunaan media berbasis teknologi, seperti penyediaan perangkat yang memadai dan jaringan internet yang lebih stabil. Selain itu, penting bagi guru untuk mengikuti pelatihan yang berfokus pada pemanfaatan teknologi pendidikan dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Terutama dalam hal video pembelajaran, penggunaan elemen visual seperti animasi atau ilustrasi yang lebih menarik dapat membantu mengatasi masalah monotoninya video. Dengan peningkatan fasilitas dan keterampilan guru, media pembelajaran di SD Negeri 1 Sangkaragung dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### REFERENCES

- [1] N. Afifah, O. Kurniaman, and E. Noviana, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Sekolah Dasar," *J. Kiprah Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 33–42, 2022, doi: 10.33578/kpd.v1i1.24.
- [2] M. Maisarah, T. A. Lestari, and S. Sakulpimolrat, "Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *EUNOIA (Jurnal Pendidik. Bhs. Indones.*, vol. 2, no. 1, p. 65, 2022, doi: 10.30821/eunoi.v2i1.1348.
- [3] R. Noviani, "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Flipbook Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Iklan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri ...," *Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 232–241, 2023, [Online]. Available: [http://repository.unpas.ac.id/65143/%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/65143/5/9.BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/65143/%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/65143/5/9.BAB%20II.pdf)
- [4] R. Rahayu, S. Iskandar, and Y. Abidin, "Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 2099–2104, Feb. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2082.
- [5] M. Sahrudin, N. Djafri, and A. Sukung, "Pengelolaan Pendidikan Inklusif," *Jambura J. Educ. Manag.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, Mar. 2023, doi: 10.37411/jjem.v4i1.2313.
- [6] K. Andajani, "Modul Pembelajaran Berdiferensiasi," *Mata Kuliah Inti Semin. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 2, 2022. doi: 10.44578/kpd.v1i1.24.
- [7] A. Angga, C. Suryana, I. Nurwahidah, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5877–5889, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3149.
- [8] D. Lestari, M. Asbari, and E. E. Yani, "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan," *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 2, no. 6, pp. 85–88, Nov. 2023, doi: 10.4444/jisma.v2i6.840.
- [9] I. M. Y. Suandita and N. W. Rati, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Berbantuan PowerPoint Interaktif Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *J. Media dan Teknol. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 28–41, 2024, doi: 10.23887/jmt.v4i1.62164.

- [10] T. Zahra, R. Dewi, D. Lestari, and R. Nugraha, "Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook "Karakter Anak Bangsa, Indonesia Beradab" untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 8, no. 1, pp. 615–623, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6998>
- [11] K. Aji and E. T. Rahayu, "Efektivitas Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Aktivitas Pengembangan Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 9, no. 6, pp. 263–269, 2023.
- [12] Fatima, A. Bahri, and M. Ulviani, "Pengaruh Penggunaan Media Flip Book Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa," *J. Bima Pus. Publ. Ilmu Pendidik. Bhs. Dan Sastra*, vol. 1, no. 3, pp. 172–182, 2023. doi: 10.87578/kpd.v1i1.24.
- [13] S. Maulani, N. Nuraisyah, D. Zarina, I. Velinda, and A. N. Aeni, "Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa," *J. Pendidik. dan Teknol. Indones.*, vol. 2, no. 1 SE-, pp. 19–26, Jan. 2022, doi: 10.52436/1.jpti.134.
- [14] Y. Asnawati, and S. Sutiah, "Pengembangan Media Vidio Animasi Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *J. Islam. Educ.*, vol. 9, no. 1, pp. 64–72, 2023, doi: 10.18860/jie.v9i1.22809.
- [15] A. Rachmawati and E. Erwin, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7637–7643, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3613.
- [16] A. Lukman, D. K. Hayati, and N. Hakim, "Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar," *Elem. J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 2, p. 153, 2019, doi: 10.32332/elementary.v5i2.1750.
- [17] N. Syavira, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Interaktif Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Siswa Kelas V Sd," *Opt. J. Pendidik. Fis.*, vol. 5, no. 1, pp. 84–93, 2021, doi: 10.37478/optika.v5i1.1039.
- [18] I. Yuwono and M. Mirnawati, "Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2015–2020, Jul. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i4.1108.
- [19] A. Salam, G. A. Setya, K. A. Syuroiya, M. N. F. Rahmadani, R. Setiawaty, and F. Najikhah, "Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar," *Pros. Semin.*, vol. 2, no. 1, pp. 502–514, 2023, [Online]. Available: <https://conference.umk.ac.id/index.php/sndies/article/view/475%0Ahttps://conference.umk.ac.id/index.php/sndies/article/download/475/479>